

## Penerapan Model *Make A Match* Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas VIIA di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga

Sekar Dwi Nur Aini<sup>1\*</sup>, Nurfuadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah  
sekardwinuraini@gmail.com

### Abstract

In learning Arabic there are four abilities that must be learned and mastered by students, namely listening, speaking, reading and writing skills. To master these four skills, one of the efforts that must be taken is to increase the acquisition of mufradat or Arabic vocabulary, because this will greatly help the learning outcomes of the four Arabic language skills. In obtaining the mufradat, it is necessary to have an appropriate learning model so that students are able to properly absorb the mufrada conveyed by the teacher. One way is to use the Make A Match model which is a fun learning model in understanding mufradat. Based on the background that the author describes, the problem that the author choose to be the focus of this research, namely How to Apply the Make A Match Model in Learning Arabic Mufradat Class VIIA at MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga. This study aims to find out and analyze how to apply the Make A Match model in learning Arabic mufradat at MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga. This research is a type of field research (field research) which is descriptive qualitative in nature with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data analysis that the author did through three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that mufradat learning at MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga, teachers carry out learning in three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. Then in carrying out mufradat learning the teacher uses the Make A Match model to help students understand and memorize the given mufradat. By using this model, create a fun learning atmosphere and make students more active when participating in learning activities.

**Keywords:** Make A Match Model, Mufradat Learning.

### Abstrak

Dalam mempelajari bahasa Arab terdapat empat kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut salah satu upaya yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan pemerolehan mufradat atau kosakata bahasa Arab, karena hal itu sangat membantu hasil belajar dari keempat keterampilan berbahasa Arab. Dalam pemerolehan mufradat tersebut diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menyerap dengan baik mufradat yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan model Make A Match merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam memahami mufradat. Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Model Make A Match Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas VIIA di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan model Make A Match dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang penulis lakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga, guru melakukan pembelajaran dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran mufradat guru menggunakan model Make A Match untuk membantu siswa dalam memahami dan menghafal mufradat yang diberikan. Dengan menggunakan model ini, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Make A Match, Pembelajaran Mufradat.

Copyright (c) 2023 Sekar Dwi Nur Aini, Nurfuadi

Corresponding author: Sekar Dwi Nur Aini

Email Address: [sekardwinuraini@gmail.com](mailto:sekardwinuraini@gmail.com) (Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec.Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)

Received 25 May 2023, Accepted 29 May 2023, Published 01 Juni 2023

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang dipelajari oleh peserta didik di Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Arab terdapat empat kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut salah satu upaya yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan pemerolehan mufradat atau kosakata bahasa Arab, karena hal itu sangat membantu hasil belajar dari keempat keterampilan berbahasa Arab.

Kenyataan di lapangan, tepatnya di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga, khususnya di kelas VIIA banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam mempelajari mufradat atau kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M. Lutfi Mubarak, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di kelas VIIA terdapat suatu problematika yaitu mengenai penguasaan mufradat siswa yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca kosakata bahasa Arab karena latar belakang asal pendidikan peserta didik yang berbeda-beda, terlebih peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar yang tidak ada mata pelajaran bahasa Arab akan lebih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.

Dengan melihat dan menganalisis situasi dan kondisi dari masalah tersebut dan tujuan yang hendak dicapai, guru dapat menggunakan suatu pendekatan yang dapat dimungkinkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendekatan adalah mendeskripsikan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan. Salah satu pendekatan yang biasa digunakan oleh guru dalam memecahkan masalah adalah pendekatan sistem.

Macam-macam pendekatan diantaranya meliputi pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif, pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan keagamaan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan kelompok, dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa emosi yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas.

Salah satu pendekatan kelompok yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui strategi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran ini bisa berupa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, tepat dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pendekatan kelompok salah satunya adalah model pembelajaran Make A Match. Model pembelajaran Make A Match merupakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban dan dibagikan secara acak kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari kartu baik soal atau

jawaban yang tepat, model ini melibatkan seluruh aktivitas peserta didik dengan situasi yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar mufradat.

Untuk mewujudkan harapan dan menemukan solusi dari masalah ini, peneliti akan berusaha mencoba mengembangkan model pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mufradat bahasa Arab kelas VIIA di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan fenomena di atas, kurangnya penguasaan mufradat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab peneliti mencoba untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran mufradat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Make A Match Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas VIIA Di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga”

## **METODE**

Berdasarkan bahan dan objeknya penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, landasan berpikir dalam penelitian kualitatif adalah pokok penelitian sosiologi bukan gejala-gejala sosial, tetapi pada makna-makna yang terdapat di balik tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun yang menjadi subjek sekaligus sumber data dalam penelitian ini meliputi, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga, yaitu Bapak Rosad Nugroho, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIIA di VIIA MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga, yaitu Bapak M. Lutfi Mubarak, S.Pd. dan siswa-siswi kelas VIIA MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga tahun ajaran 2021-2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data dari lapangan yaitu terkait Penerapan Model Make A Match dalam Pembelajaran Mufradat di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga. Dalam pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022 diperoleh data sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran mufradat bahasa Arab khususnya pada materi **الْبَيْتُ** (rumah) yang dilakukan selama 5 kali pertemuan. Dengan waktu 1x40 menit untuk satu kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan dalam satu minggu yaitu setiap hari Selasa. Pembelajaran dilakukan secara luring dengan jumlah siswa kelas VIIA sebanyak 25 anak. Adapun materi pelajaran bahasa Arab kelas VII semester 2 adalah: **الْبَيْتُ, مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأَسْرَةِ الْعُنْوَانُ**. Dalam setiap materi pelajaran tersebut terdapat mufradat yang akan dipelajari oleh peserta didik, dimana guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi mufradat tersebut. Model Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh bapak Lutfi khusus nya dalam pembelajaran mufradat. Model pembelajaran ini membuat peserta didik untuk aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga yaitu Bapak Muhammad Lutfi Mubarak, peneliti menanyakan terkait model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi mufradat. Bapak Lutfi menyatakan “biasanya khusus untuk kelas VII dalam pembelajaran mufradat untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan memahami mufradat dengan mudah saya menggunakan model Make A Match yang dimana dengan model pembelajaran tersebut siswa menjadi semangat dan antusias”.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran mufradat Bapak Lutfi menggunakan model pembelajaran Make A Match khusus untuk di kelas VII sedangkan di kelas VIII dan IX menggunakan metode menghafal. Model Make A Match merupakan model pembelajaran berbentuk permainan dengan menggunakan kartu yang membuat peserta didik aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan memudahkan peserta didik dalam menghafal mufradat. Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan, pada tanggal 22 Maret 2022 di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga, data-data yang diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru harus mempersiapkan semua yang diperlukan pada saat pembelajaran dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran yaitu meliputi tujuan pembelajaran, metode dan model yang digunakan, materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, alat atau media yang digunakan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan menjadikan guru lebih matang dalam menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sudah tersusun secara sistematis.

Sebagaimana dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga yaitu Bapak M. Lutfi Mubarok tentunya melakukan persiapan sebelum pembelajaran bahasa Arab di kelas VIIA yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan buku modul guru yaitu materi bab 2 البَيْتُ (rumah) dengan fokus pada mufradat ruangan pada rumah diterapkan menggunakan model Make A Match. Adapun buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIIA semester 2 adalah modul pelajaran Bahasa Arab yang disusun sesuai dengan apa yang tertera dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 tahun 2019.

Setelah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran kemudian guru melakukan perencanaan yang dimana tertuang dalam RPP yang digunakan untuk perencanaan jangka pendek yaitu untuk satu kali pertemuan. Setelah mempersiapkan RPP, kemudian guru juga mempersiapkan kartu mufradat yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Make A Match.

## 2. Pelaksanaan

Setelah guru melakukan persiapan dan juga perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran maka selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Langkah pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya, dalam RPP ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pelaksanaan guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pembelajaran karena guru adalah seseorang yang menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Dalam kegiatan pelaksanaan ini guru menerapkan rencana dari yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penerapan model Make A Match dalam pembelajaran mufradat kelas VIIA di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga pada observasi pertama dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan meliputi keterampilan guru dalam membuka pelajaran yang merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan membuka pelajaran dimaksudkan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar siap dan fokus untuk menerima pelajaran. Kegiatan dalam membuka pelajaran bisa dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, memberikan motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memberikan motivasi belajar merupakan bagian dalam keterampilan membuka pelajaran. Dalam memberikan motivasi belajar guru juga harus melihat situasi dan kondisi kelas. Apakah kelas tersebut sedang berisik, atau bahkan banyak peserta didik yang keluar kelas. Pemberian motivasi diawal pelajaran ini bertujuan agar peserta didik menjadi bersemangat dalam menerima pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Tujuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik mengetahui apa-apa saja yang hendak dipelajari dan mengetahui tingkatan ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran mufradat bahasa Arab dimulai pada pukul 08.20. Guru

membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum pembelajaran. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan صباح الخير (selamat pagi) kemudian siswa kelas VIIA menjawab صباح النور (selamat pagi kembali) dan guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan كيف حالكم ؟ (bagaimana kabar kalian?) kemudian siswa menjawab بخير والحمد لله (baik Alhamdulillah) lalu dilanjutkan dengan guru melakukan presensi kehadiran siswa.

Guru memberikan motivasi kenapa peserta didik harus mempelajari bahasa Arab. Guru menyampaikan mempelajari bahasa Arab merupakan sesuatu yang wajib bagi orang islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang dimana merupakan pedoman bagi umat muslim. Motivasi tersebut guna memberikan dorongan agar peserta didik memiliki antusias dan semangat dalam belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. Jadi dengan apersepsi guru mengulangi kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar peserta didik mampu menangkap materi dengan baik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab kelas VIIA pada materi الأَيْتُ (rumah) Bapak Lutfi selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga menggunakan model Make A Match untuk materi mufradat.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru mengajak siswa untuk membuka buku modul bahasa Arab kemudian guru menjelaskan mufradat mengenai materi الأَيْتُ (rumah). Setelah menjelaskan kemudian guru membacakan satu per satu mufradat beserta artinya lalu siswa menirukan secara bersama-sama dengan keras dan lantang selama dua sampai tiga kali. Setelah guru membacakan mufradat kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama sampai semua mufradat selesai, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah paham atau belum mengenai mufradat tentang الأَيْتُ (rumah). Kemudian siswa menjawab sudah paham.

Untuk memastikan apakah siswa sudah benar-benar paham dengan materi, guru mengetes dengan menunjuk salah satu siswa secara acak dan menanyakan arti dari salah satu mufradat yang guru sebutkan. Ternyata ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian untuk lebih memahamkan siswa mengenai mufradat materi الأَيْتُ (rumah), selanjutnya guru menerapkan model Make A Match. Model Make A Match merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu soal dan jawaban yang dibagikan kepada siswa, kemudian siswa memasangkan kedua kartu tersebut.

Sebelum model Make A Match diterapkan, guru memberikan penjelasan kepada siswa

mengenai bagaimana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Make A Match dan menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Peraturannya antara lain siswa tidak boleh berisik saat memasang kartu soal dan jawaban. Jika ada yang melanggar peraturan tersebut, maka akan diberikan hukuman yaitu menyebutkan semua mufradat beserta artinya di depan kelas. Sebelum dimulai, guru memberi waktu selama 5 menit kepada siswa untuk membaca ulang semua mufradat secara individu agar siswa bisa lebih mengingat dan memahami mufradat tersebut.

Pada observasi yang pertama ini, siswa berjumlah 24 anak dan 1 anak yang tidak hadir dikarenakan sakit. Kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A berjumlah 12 anak yang merupakan kelompok pemegang kartu soal dan kelompok B juga berjumlah 12 anak yang merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Setelah itu, guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

Kemudian guru memberi instruksi kepada siswa untuk saling mencari pasangan kartu yang tepat dengan waktu selama 30 detik dan setelah menemukan kartu pasangannya siswa berkumpul bersama. Setelah waktu habis guru memberi instruksi kepada siswa untuk berhenti mencari pasangan kartu masing-masing. Selanjutnya guru memerintahkan kepada masing-masing siswa yang telah menemukan pasangan kartu soal dan jawaban untuk membacakan kartu yang di dapatnya dan memperlihatkan kartu tersebut.

Permainan di ulangi sampai tiga kali dengan menukar kelompok A menjadi pemegang kartu jawaban dan kelompok B menjadi pemegang kartu soal agar siswa benar-benar paham dan lebih mengingat mufradat. Semua siswa berhasil memasang kartu soal dan jawaban dengan tepat dan siswa merasa senang selama pembelajaran dengan menggunakan model Make A Match. Setelah selesai guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah tertib selama pembelajaran berlangsung dan memberikan kesimpulan.

### c. Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan klarifikasi atau kesimpulan dan melakukan refleksi dengan mengajak siswa untuk mengulang kembali mufradat yang telah dipelajari. Serta memberikan arahan kepada siswa agar mufradat yang telah dipelajari jangan hanya hafal ketika pembelajaran saja tetapi juga hafal di luar kepala. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalah dan dilanjutkan dengan salam.

## 3. Evaluasi I

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui evaluasi guru juga dapat mengukur kemampuan mengajarnya apakah sudah maksimal atau masih ada yang harus diperbaiki, baik dari penyampaian materi oleh guru itu sendiri atau faktor pendukung lainnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada observasi pertama ini yaitu dengan cara lisan, dimana

guru langsung menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan mufradat yang diberikan guru.

Pada observasi kedua yaitu hari selasa, tanggal 29 Maret 2022 guru kembali menerapkan model Make A Match dalam pembelajaran mufradat materi **الْبَيْتُ** (rumah), tetapi dengan sub bab yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya membahas tentang ruangan rumah sedangkan pada pertemuan ini membahas tentang isi ruangan dengan jumlah siswa 22 anak. Pelaksanaan penerapan model Make A Match dalam pembelajaran mufradat kelas VIIA di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga pada observasi kedua dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran nanti. Pada pertemuan ini bapak Lutfi kembali menggunakan model Make A Match, dikarenakan masih ada mufradat yang belum diterapkan dengan menggunakan model Make A Match. Setelah mempersiapkan RPP, kemudian guru juga menyiapkan kartu mufradat seperti pertemuan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan ini, guru menerapkan apa yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 08.20 dan kegiatan pendahuluan pembelajaran mufradat bahasa Arab diawali dengan guru membuka pelajaran, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a secara bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan صباح الخير (selamat pagi) kemudian siswa kelas VIIA menjawab صباح النور (selamat pagi kembali) dan guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan كيف حالكم ؟ (bagaimana kabar kalian?) kemudian siswa menjawab بخير والحمد لله (baik, Alhamdulillah) lalu dilanjutkan dengan guru melakukan presensi kehadiran siswa.

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini mengenai isi ruangan masih berkaitan dengan materi mufradat sebelumnya yaitu mengenai ruangan dalam rumah (الْبَيْتُ). Dengan apersepsi ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pertama-tama guru mengajak siswa untuk membuka buku modul bahasa Arab kemudian guru menjelaskan mufradat mengenai materi **الْبَيْتُ** (rumah) dengan sub bab isi ruang. Setelah menjelaskan kemudian guru membacakan satu per satu

mufradat beserta artinya lalu siswa menirukan secara bersama-sama dengan keras dan lantang selama dua sampai tiga kali. Setelah guru membacakan mufradat kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama sampai semua mufradat selesai, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah paham atau belum mengenai mufradat tentang isi ruang yang dijelaskan sebelumnya. Kemudian siswa menjawab sudah paham.

Untuk memastikan kembali apakah siswa sudah benar-benar paham dengan materi, guru mengetes dengan menunjuk salah satu siswa secara acak dan menanyakan arti dari salah satu mufradat yang guru sebutkan. Ternyata ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian untuk lebih memahamkan siswa mengenai mufradat materi **الْبَيْتُ** (rumah), selanjutnya guru menerapkan model Make A Match. Model Make A Match merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu soal dan jawaban yang dibagikan kepada siswa, kemudian siswa memasangkan kedua kartu tersebut.

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan model Make A Match guru memberikan peraturan selama model ini diterapkan. Peraturan nya adalah siswa tidak boleh berbicara dengan keras dalam mencari kartu pasangannya, tetapi dengan diam dan tenang sambil melihat kartu-kartu yang dipegang oleh temannya. Pada observasi kedua ini siswa berjumlah 22, ada 3 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A berjumlah 11 anak yang merupakan kelompok pemegang kartu soal dan kelompok B juga berjumlah 11 anak yang merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Setelah itu, guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

Kemudian guru memerintahkan siswa untuk saling mencari pasangan kartu soal dan jawaban dengan waktu 30 detik. Setelah waktu habis dan semua siswa sudah menemukan pasangannya masing-masing, siswa membacakan kartu yang didapat bersama pasangannya. Pada percobaan pertama dan kedua semua siswa tepat dalam memasangkan kartu mufradat dengan benar. Tetapi pada percobaan ketiga ada satu siswa yang salah memasangkan kartunya, yaitu kartu mufradat **زَهْرِيَّةٌ** berpasangan dengan kartu gambar bunga. Guru menanyakan kepada siswa yang lain apakah benar bahwa kartu soal mufradat **زَهْرِيَّةٌ** berpasangan dengan kartu gambar bunga, kemudian siswa kompak menjawab bahwa itu salah. Seharusnya mufradat **زَهْرِيَّةٌ** adalah berpasangan dengan kartu bergambar vas bunga.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa itu kurang tepat, hal ini terjadi karena kemiripan mufradat antara **زَهْرِيَّةٌ** (vas bunga) dan **زَهْرَةٌ** (bunga) sehingga menyebabkan salah satu siswa keliru dalam memasangkan kartu. Kemudian guru memberikan nasihat agar siswa lebih teliti dan cermat ketika membaca mufradat, karena banyak mufradat yang hampir sama. Setelah permainan selesai, guru memberikan kesimpulan kemudian

kembali mengecek ingatan siswa dengan menunjuk satu per satu siswa secara acak dan menyebutkan mufradat dalam bahasa Arab maupun Indonesia.

### 3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru kembali memberikan penguatan materi kepada siswa. Agar siswa lebih mengingat mufradat yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, guru bersama siswa melakukan kesimpulan dengan mengulang semua mufradat. Pembelajaran ditutup dengan ucapan hamdalah dan guru mengucapkan salam.

## 4. Evaluasi II

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada observasi kedua ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menunjuk siswa satu per satu tidak sesuai absen dan diajukan pertanyaan mengenai arti dari suatu mufradat.

Pada observasi ketiga yaitu hari selasa, tanggal 5 April 2022 guru memberikan latihan soal mengenai materi mufradat materi *الْبَيْتُ* (rumah), yang ada di buku modul pembelajaran Bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran mufradat bahasa Arab kelas VIIA di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga pada observasi ketiga dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

### a. Persiapan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan ini bapak Lutfi ingin mengaplikasikan mufradat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang dimana menggunakan model Make A Match. Yaitu melalui latihan soal yang ada dalam buku modul pelajaran bahasa Arab. Hal yang dipersiapkan oleh guru adalah memilih latihan soal yang akan dikerjakan dan dibahas bersama guru. Karena waktu yang terbatas maka tidak bisa semua soal bisa dikerjakan oleh siswa dan dibahas bersama guru.

### b. Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan hal yang diperlukan dalam pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan apa yang telah dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya.

#### 1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 08.20. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum pembelajaran. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan *صباح الخير* (selamat pagi) kemudian siswa kelas VIIA menjawab *صباح النور* (selamat pagi kembali) dan guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan *كيف حالكم* ? (bagaimana kabar kalian?) kemudian siswa menjawab *بخير والحمد لله* (baik Alhamdulillah) lalu dilanjutkan dengan guru melakukan presensi kehadiran siswa.

#### 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru sedikit mengulas kembali mufradat yang telah dipelajari agar

siswa lebih mengingat kembali mufradat yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian guru memberikan latihan soal yang ada di buku modul pelajaran bahasa Arab kepada siswa untuk dikerjakan. Guru memberikan waktu kepada siswa selama 15 menit untuk mengerjakan latihan soal. Setelah waktu mengerjakan habis guru memastikan siswa apakah sudah selesai dalam mengerjakan soal. Setelah memastikan semua siswa sudah selesai dalam mengerjakan soal, lalu guru bersama siswa membahas soal sembari menjelaskan jawaban yang benar kepada siswa.

### 3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru kembali mengingatkan kepada siswa agar mengulang kembali di rumah apa yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan ucapan hamdalah dan guru mengucapkan salam.

## 5. Evaluasi III

Pada observasi ketiga ini, pembelajaran yang dilakukan merupakan salah satu dari evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami mufradat mengenai materi *الْبَيْتُ* (rumah). Dengan adanya evaluasi ini, maka guru dapat mengoreksi pembelajaran yang telah dilakukan, agar ke depan nya pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan siswa mengalami peningkatan pengetahuan. Karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru dan siswa juga menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, maka diperlukan hubungan komunikasi yang baik antara siswa dan guru.

Pada observasi keempat yaitu hari Selasa, tanggal 12 April 2022 materi pembelajaran masih di bab *الْبَيْتُ* (rumah). Guru melakukan ulangan harian untuk melakukan penilaian pada kemampuan siswa dalam memahami mufradat.

### a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ini yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan soal ulangan harian yang akan dikerjakan oleh siswa dengan tidak membuka buku modul pelajaran bahasa Arab, agar siswa dan juga guru mampu mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

### b. Pelaksanaan

#### 1) Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 08.20 dan kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Arab diawali dengan guru membuka pelajaran, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a secara bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan *صباح الخير* (selamat pagi) kemudian siswa kelas VIIA menjawab *صباح النور* (selamat pagi kembali) dan guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan *كيف حالكم ؟* (bagaimana kabar kalian?)

kemudian siswa menjawab بخير والحمد لله (baik, Alhamdulillah) lalu dilanjutkan dengan guru melakukan presensi kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa pertemuan ini akan dilakukan ulangan harian materi الْبَيْتُ (rumah), kemudian guru memberikan waktu kepada siswa selama 10 menit untuk melihat kembali mufradat yang telah dipelajari karena ulangan yang akan dilaksanakan tidak boleh membuka buku modul dan catatan apapun. Setelah itu, guru membagikan soal ulangan kepada siswa dan siswa diberikan waktu sampai jam pelajaran selesai.

3) Penutup

Setelah waktu mengerjakan soal selesai, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan jawabannya karena waktu sudah habis. Lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

6. Evaluasi IV

Evaluasi pada observasi keempat ini, yaitu guru melakukan ulangan harian dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Pada observasi yang terakhir, yaitu yang kelima pada tanggal 19 April 2022 guru membahas soal ulangan harian bab الْبَيْتُ (rumah) bersama siswa.

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat kunci jawaban untuk soal ulangan harian.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 08.20 dan kegiatan pendahuluan pembelajaran mufradat bahasa Arab diawali dengan guru membuka pelajaran, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a secara bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan صباح الخير (selamat pagi) kemudian siswa kelas VIIA menjawab صباح النور (selamat pagi kembali) dan guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan كيف حالكم ؟ (bagaimana kabar kalian?) kemudian siswa menjawab بخير والحمد لله (baik, Alhamdulillah) lalu dilanjutkan dengan guru melakukan presensi kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru bersama siswa mengoreksi bersama ulangan harian yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan kertas jawaban siswa secara acak, jadi setiap siswa tidak memegang kertas jawabannya sendiri. Kemudian guru

bersama siswa membahas bersama soal ulangan tersebut. Guru membahas satu per satu soal tersebut dengan mengulas kembali mufradat yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

### 3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan apresiasi guru kepada siswa karena telah maksimal dalam pembelajaran mufradat pada bab الْبَيْتُ (rumah) dan mengerjakan soal dengan baik sesuai kemampuan masing-masing tanpa melihat buku modul pembelajaran dan catatan apapun.

## 7. Evaluasi V

Ulangan harian yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah bentuk evaluasi pembelajaran mengenai materi الْبَيْتُ (rumah). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan efisiensi penggunaan strategi pembelajaran khususnya dengan menggunakan model Make A Match pada materi mufradat الْبَيْتُ (rumah).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan setelah peneliti mengadakan analisis tentang penerapan model Make A Match dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab kelas VIIA di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model Make A Match dalam pembelajaran mufradat pada materi الْبَيْتُ (rumah) di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga dalam penerapannya melalui beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam langkah persiapan hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan mempersiapkan materi dan bahan pelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian untuk pelaksanaan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab menggunakan model Make A Match membantu siswa dalam mempermudah memahami dan menghafal mufradat yang diberikan. Evaluasi yang digunakan oleh guru adalah berupa latihan-latihan soal dan ulangan harian baik lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIIA menggunakan model Make A Match berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran mufradat. Siswa menjadi sangat antusias ketika penerapan model Make A Match berlangsung. Walaupun kelas terkadang menjadi ramai dan berisik, tapi dengan usaha guru untuk mengkondisikan peserta didik dengan baik, maka suasana kelas kembali menjadi kondusif kembali. Melalui penerapan model Make A Match mufradat menjadi lebih mudah di ingat dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## REFERENSI

- Amaliyah, Nurhadifah, dkk. 2019. Model Pembelajaran Inovatif Abad 21. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Daryanto & Rachmawati Tutik. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, Umar, Choiri, M.M. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Syaifullah, M. 2016. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat". *At-Ta'dib*. Vol. 11, No. 2.